

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah suatu bentuk perbuatan ataupun tindakan yang dilakukan oleh manusia dan itu bisa terlihat dari hasil perbuatan manusia tersebut jika perbuatan itu melahirkan suatu bentuk kebaikan maka akan di nilai bahwa karakter orang tersebut adalah baik adanya namun jika perbuatan manusia itu tidak menghasilkan sesuatu yang baik maka manusia tersebut akan memiliki nilai yang tidak baik dan bisa di katakan memiliki karakter yang buruk.² Pendidikan karakter sangatlah penting dibangun sejak dini, pendidikan karakter harus dibina dan terus dikembangkan baik melalui pendidikan formal ataupun non-formal.³ Oleh karena itu, dengan mengajarkan pendidikan karakter sejak dini akan membawa anak kepada suatu perbuatan yang baik sehingga setiap anak terhindar dari perbuatan atau tindakan yang bisa merugikan diri sendiri bahkan orang lain.

Pada saat ini karakter anak bangsa mengalami krisis moral seperti yang melanda masyarakat khususnya anak sekolah misalnya mengikuti budaya luar yang dapat mengurangi keimanan hanya karena mengikuti trend. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁴ Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah pembiasaan ibadah sejak dini.

² Pranada dkk, "Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Menyelamatkan Generasi", *Jurnal Imparta*, Vol. 2 no. 2 (Januari, 2024): 73.

³ Yulianti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia", *Jurnal Penelitian*, Vol. 5 no. 1 (Juli, 2021): 29.

⁴ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2 no. 1 (Juni, 2019): 24.

Pembiasaan adalah sesuatu dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten sehingga membentuk kebiasaan. Pendekatan pembiasaan dinilai sangat efektif dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.⁵ Salah satu contoh pembiasaan ibadah sejak dini adalah salat Dhuha. Pembiasaan shalat Dhuha tidak hanya sekedar ibadah, tetapi juga merupakan bagian integral dari upaya membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.⁶

Salat Dhuha merupakan ibadah sunnah yang dianjurkan dalam Islam dan memiliki banyak manfaat, baik secara spiritual maupun psikologis. Pembiasaan salat Dhuha sebelum pembelajaran di sekolah dapat melatih siswa untuk lebih disiplin, ikhlas, serta memiliki kebiasaan berdoa dan berserah diri atau mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pembiasaan Salat Dhuha sebelum pembelajaran di lingkungan madrasah dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter religius siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar, saat karakter masih dalam tahap pembentukan yang kuat.

MI Muhammadiyah Madureso merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang memiliki visi “Terwujudnya Generasi Islam yang Berkualitas” dan salah satu cara untuk mencapai visi tersebut yaitu dengan adanya program pembiasaan salat Dhuha. Pembiasaan salat Dhuha tersebut dilaksanakan setiap pagi oleh siswa-siswi MI Muhammadiyah Madureso dari kelas 1 sampai kelas 6 sebelum memulai pembelajaran mulai pukul 07.30-10.30 WIB secara bergantian per kelas di masjid madrasah dan didampingi oleh guru pendamping masing-masing.⁷

⁵ Ajat Saputra dkk, “Pembiasaan Kegiatan Shalat Dhuha Dalam Membina Spiritual Siswa di Lingkungan Sekolah SMAS Plus Riyadhul Jannah Cimenteng”, *Journal Of Social Science Research*, Vol. 5 no. 1 (2025): 2327.

⁶ *Ibid.*, 2328

⁷ Observasi aktivitas siswa dalam pembiasaan salat Dhuha di MI Muhammadiyah Madureso, 19 Maret 2025.

Menurut Chainah bahwa program pembiasaan salat Dhuha merupakan salah satu program unggulan dalam membentuk karakter religius siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dan dengan adanya program ini berdampak pada perubahan orang tua yang termotivasi untuk ikut melaksanakan pembiasaan salat Dhuha di rumah.⁸ Hal tersebut diperkuat oleh Nuraeni bahwa pembiasaan salat Dhuha berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa.⁹ Sedangkan Ridha menyatakan bahwa program pembiasaan salat Dhuha yang diterapkan secara terstruktur mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan nilai-nilai religius siswa. Guru berperan aktif sebagai teladan dan pembimbing dalam pelaksanaan program, sementara keterlibatan orang tua serta ketersediaan fasilitas menjadi faktor pendukung utama. Kendala yang dihadapi antara lain masih adanya siswa yang kurang fokus dan keterbatasan sarana. Secara keseluruhan pembiasaan ini efektif dalam membentuk karakter positif siswa, serta dapat menjadi strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam yang dapat direplikasi di sekolah lain. Dan hasilnya penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua serta peningkatan fasilitas pendukung untuk optimalisasi program pembiasaan ibadah dalam pendidikan karakter. dapat membentuk karakter religius diantaranya mengembangkan sikap sopan santun.¹⁰

Hal ini terealisasi di madrasah karena setelah dilihat dan dirasakan oleh pihak-pihak pendidik, bahwa pendidikan agama belum dirasa cukup apabila hanya disampaikan melalui penyajian materi di dalam kelas saja. Oleh karena itu, dipandang perlu dilaksanakan kegiatan lain untuk menunjang hal tersebut melalui pembiasaan salat Dhuha. Berdasarkan hal tersebut, maka diketahui bahwa MI

⁸ Siti Nur Chainah, "Program Pembiasaan Salat Dhuha di MI Muhammadiyah Madureso", *Wawancara*, 12 September 2025.

⁹ Siti Nuraeni dan Aceng Jaelani, "Pengaruh Pembiasaan Salat Dhuha Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon", *Indonesian Journal Of Elementary Education*, vol.2 no.1 (2020)

¹⁰ Ridha Windi Astuti dan Dien Nurmarina Malik, "Pengaruh Pembiasaan Salat Dhuha dan Murajaah Sebelum Memulai Pembelajaran Terhadap Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 5 no. 8 (2025)

Muhammadiyah Madureso benar-benar menginginkan perubahan positif pada seluruh siswanya bukan hanya dari segi akademiknya saja tetapi perubahan itu dapat dilihat dari segi pembentukan karakter siswanya.

Berawal dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui apakah kegiatan salat Dhuha tersebut berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa, sehingga penulis mengambil judul: “PENGARUH PEMBIASAAN SALAT DUHA SEBELUM PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MI MUHAMMADIYAH MADURESO.”

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh pembiasaan salat Dhuha sebelum pembelajaran terhadap pembentukan karakter religius siswa MI Muhammadiyah Madureso yang berjumlah 216 siswa. Penelitian tidak membahas pembiasaan ibadah lain atau karakter secara umum, tetapi hanya difokuskan pada karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan salat Duha.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah pembiasaan Salat Dhuha sebelum pembelajaran berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa?”.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah dampak atau akibat yang ditimbulkan dari suatu tindakan atau kebiasaan terhadap kondisi tertentu. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah sejauh mana pembiasaan Salat Dhuha memengaruhi karakter religius siswa.
2. Pembiasaan Salat Dhuha adalah kegiatan melaksanakan salat Sunah Dhuha secara rutin oleh siswa sebelum pembelajaran dimulai di madrasah.

3. Karakter Religius adalah sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti rajin beribadah, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, dan disiplin dalam menjalankan kewajiban agama.
4. Siswa MI Muhammadiyah Madureso yang berjumlah 50 siswa adalah peserta didik tingkat dasar di lingkungan MI Muhammadiyah Madureso yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiasaan Salat Dhuha sebelum pembelajaran terhadap pembentukan karakter religius siswa MI Muhammadiyah Madureso.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil-hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait peran ibadah dalam pembentukan karakter religius siswa.
 - b. Untuk mengetahui secara nyata tentang keefektifan pembiasaan Sholat Dhuha yang dilakukan di madrasah terhadap pembentukan karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru dan Pihak Madrasah
 - 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun dan mengembangkan program pembiasaan ibadah yang efektif dalam membentuk karakter siswa.
 - 2) Meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya dalam bidang akademis.

- 3) Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pembiasaan ibadah dalam pembentukan karakter.
- 4) Memberikan motivasi dan inspirasi bagi madrasah lain untuk menerapkan pembiasaan ibadah sebagai bagian dari pendidikan karakter.

b. Bagi Orang Tua

- 1) Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya dukungan keluarga dalam pembentukan karakter religius anak, yang tidak hanya ditanamkan di sekolah, tetapi juga perlu dilanjutkan di rumah.
- 2) Memberikan informasi bahwa pembiasaan ibadah di sekolah memiliki dampak positif terhadap perilaku religius anak, sehingga dapat mendorong orang tua untuk lebih aktif mendampingi ibadah anak di rumah.
- 3) Menjadi acuan dalam membentuk lingkungan rumah yang mendukung kegiatan religius, seperti mengajak anak salat berjamaah atau membiasakan doa harian bersama.

c. Bagi peneliti lain

- 1) Sebagai referensi dan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan.